

BAB I PENDAHULUAN

1.1 .Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Masalah pendidikan menjadi perhatian serius bagi bangsa Indonesia mengingat pentingnya peranan pendidikan dalam kemajuan bangsa (Islamic, 2016). Permasalahan pendidikan yang sering dikeluhkan oleh berbagai pihak adalah mutu pendidikan yang masih rendah dikarenakan kesalahan dalam pemilihan strategi pembelajaran. (Sumantri, 2001).

Pembelajaran saat ini di Indonesia adalah guru jarang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu masih banyak pembelajaran di sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran searah, dimana guru masih menjadi pemain dan siswa menjadi penonton. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kebosanan pada siswa sehingga kurangnya minat belajar yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa (Anggraini,2015).

Berdasarkan fakta di lapangan, diketahui bahwa ternyata masih banyak siswa kelas X di SMA Negeri 8 Medan yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia konsep mol. Hampir 70 % nilai ulangan harian materi konsep mol siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai KKM pelajaran kimia 75.

Tabel 1.1 Daftar nilai ulangan harian siswa SMA Negeri 8 Medan mengenai Konsep Mol Tahun Ajaran 2015/2016

KELAS	RATA-RATA NILAI SISWA
X MIA 1	87,45
X MIA 2	83,22
X MIA 3	83,76
X MIA 4	82,18
X MIA 5	81,89

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 8 Medan

Sehingga untuk meningkatkan kualitas output pendidikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat digunakan model pembelajaran kooperatif . Pembelajaran kooperatif membuat siswa bekerja dalam tim dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi selama proses belajar. Dalam penelitian ini, diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. (Muslichatun,2016)

Menurut penelitian dari Putri Prih Yuniarti (2008) bahwa metode STAD dapat diterapkan pada materi hitungan. Materi konsep mol merupakan materi yang bersifat hitungan sehingga metode STAD dapat digunakan sebagai salah satu pemecahan masalah pada pembelajaran konsep mol. Sub materi pembelajaran konsep mol berhubungan dengan konsep-konsep dari materinya, penerapan konsep dalam perhitungan dan konversi rumus sehingga kurang diminati siswa. Siswa pada umumnya kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan konsep untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi, mengkonversi rumus dan kurang cermat dalam menerapkan maupun mengerjakan konsep hitungan. Dengan metode STAD ini, siswa dapat saling membantu dalam kelompoknya dalam menguasai konsep pada materi tersebut. Disisi lain, metode pembelajaran STAD ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang kegiatan kelompoknya lebih mudah dikendalikan dan diawasi (Hastuti, 2009)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Antrakusuma (2015) penerapan pembelajaran model STAD berbantuan *e-learning* yang diterapkan pada materi pokok redoks kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Teras dapat meningkatkan aktivitas siswa (Persentase siswa dengan kategori aktivitas baik dan sangat baik pada siklus I adalah 93,94% meningkat menjadi 94,12% pada siklus II) dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Antrakusuma , 2015).

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, salah satu cara guru untuk menjadikan pelajaran kimia lebih konkrit dan menyenangkan bagi siswa adalah

dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti media kartu soal dan peta konsep , yang dapat dilihat dari penelitian Rezeki (2015) yang mengatakan bahwa Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) disertai media peta konsep pada materi redoks dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dilihat dari hasil prestasi belajar kognitif pada siklus I sebesar 41,67% meningkat menjadi 77,78% pada siklus II.. Selain itu dalam penelitian Henny Rositawati (2015) dikatakan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dilengkapi dengan media kartu soal pada materi pokok hukum dasar dan konsep mol kelas X MIA 3 SMA Negeri Kebakkramat juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar pengetahuan pada siklus I sebesar 72,2% meningkat menjadi 86,1% pada siklus II.

Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Penerapan media kartu soal dan media peta konsep dalam pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep mol”.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi kimia
2. Kurangnya variasi metode mengajar yang dilakukan guru, yang mana guru terlalu mendominasi proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa menjadi pasif serta takut/malu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran.

1.3 . Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan pada penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X SMA Negri 8 Medan
2. Materi yang diajarkan adalah Konsep Mol

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media kartu soal pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media peta konsep pada kelas eksperimen II.
4. Hasil penelitian yang diukur adalah hasil belajar.

1.4 . Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kimia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media kartu soal dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media peta konsep ?

1.5 .Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kimia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media kartu soal dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media peta konsep

1.6 . Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa
Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi Guru dan Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif yang lebih menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 8 Medan

4. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang mempunyai beberapa fase seperti Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dalam mempelajari konsep mol, Menyampaikan informasi, Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, Evaluasi, dan memberikan penghargaan.
2. Media Kartu Soal merupakan sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang mendapat kartu tersebut. Kartu soal dipilih karena mudah diaplikasikan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengerjakannya (Perdana, 2014).
3. Media Peta Konsep merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. (Trianto,2009)
4. Konsep mol merupakan dasar dari perhitungan kimia yang mencakup pengukuran massa, volume, jumlah partikel dari besaran kuantitatif lainnya seperti partikel yang menyangkut atom, molekul, ion, serta partikel renik lainnya.
5. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual atau kelompok dalam ranak kognitif, sikap dan keterampilan